

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM JUMAT SENI DAN LITERASI TERHADAP MINAT DAN BAKAT SISWA

Yola Saskia¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

Email: yolasaskia240903@gmail.com¹, a.suriansyah@yahoo.co.id², artamulyabudi@gmail.com³

ABSTRAK

Program Jumat seni dan literasi bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik agar terus berkembang. Jika hal ini tidak diberi ruang untuk dikembangkan maka peserta didik akan kurang mampu dalam mengembangkan potensi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Penelitian ini memuat bagaimana proses dari pelaksanaan program disekolah mulai dari perencanaan, dampak hingga tantangan dan solusi. Dalam program ini banyak dampak positif yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa serta bagaimana siswa lebih ekspresif dan berani untuk menampilkan diri mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa program ini membantu dan memiliki dampak besar dalam pengembangan minat dan bakat siswa tanpa membantasi kreatifitasnya. Hal tersebut memberikan dorongan bagi sekolah untuk memberikan dorongan dan menyusun kegiatan yang lebih tepat agar potensi siswa bisa berkembang lebih kuat.

Kata kunci: Program jumat seni, literasi, minat siswa, bakat siswa

ABSTRACT

The Friday arts and literacy program aims to develop students' interests and talents so that they continue to grow. If this is not given space to develop, students will be less able to develop potential in accordance with their interests and talents. This research uses a case study approach with data collection techniques used by researchers, namely documentation, interviews and observation. This research contains the process of implementing programs in schools starting from planning, impacts to challenges and solutions. In this program there are many positive impacts related to students' interests and talents as well as how students are more expressive and brave in presenting themselves. This research shows that this program helps and has a big impact in developing students' interests and talents without hindering their creativity. This provides encouragement for schools to provide encouragement and organize more appropriate activities so that students' potential can develop stronger.

Keywords: Friday arts program, literacy, student interests, student talents

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author Publish by
: Sindoro



This work is licensed under a
[Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan dari semua kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang paling utama dalam kemajuan sumber daya guna mengembangkan potensi individu (Helda & Syahrani, 2022). Potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa meliputi semua yang dimiliki siswa yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang dalam aspek kognisi, emosi, dan sosial. Hal ini menjadikan pendidikan bukan hanya berfokus pada aspek akademis saja, tetapi bisa membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Aspek minat adalah semangat yang muncul dari dalam diri siswa atau hal yang menarik perhatian mereka secara khusus. Hal ini dapat membuat siswa tertarik pada suatu benda atau aktivitas yang bermanfaat, menyenangkan, dan seiring waktu akan membawa rasa puas dari dalam diri mereka sendiri (Jalal et al., 2022). Artinya minat ini akan muncul jika ada dorongan atau motivasi yang ditimbulkan. Bakat adalah keahlian atau kemampuan yang sudah ada dalam diri seseorang sejak lahir, sehingga perlu diperhatikan agar bisa dikembangkan lebih jauh. Sebenarnya, minat dan bakat sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan dan hobi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Minat dan bakat adalah hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mengenali siswa yang memiliki potensi khusus (Rambe & Fadhli, 2025). Maka dari itu sudah seharusnya lembaga pendidikan juga menjadi wadah untuk anak mengembangkan potensinya sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan temuan dilapangan yang memiliki beragam pandangan mengenai pengembangan minat dan bakat peserta didik. Tidak semua sekolah tentunya mewadahi tumbuh kembang bakat dan minat anak. Namun, ada sekolah yang justru melakukan pendekatan agar minat dan bakat anak bisa digali dan dikembangkan. Salah satu sekolah di Banjarmasin yaitu SDN Antasan Besar 7 melakukan inovasi program sekolah, yaitu dengan menerapkan kegiatan Jum'at Seni dan Literasi. Seni dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan juga dapat memperlihatkan bakat seseorang. Kemampuan kreatif seseorang termasuk dalam kemampuan yang harus dikembangkan agar dapat memahami dan merencanakan suatu masalah (Herawati et al., 2023). Potensi ini muncul melalui cara berpikir yang kritis, rasa ingin tahu yang sangat tinggi, kemampuan untuk berbicara di depan orang banyak, kemampuan untuk menyampaikan ide dan pandangan, keberanian untuk tampil unik dan mengambil kesempatan, kemampuan untuk mendengar pendapat orang lain, serta kemampuan untuk menilai diri sendiri dan orang lain (Puspitasari et al., 2022). Kegiatan literasi yang dilakukan merujuk kepada pengembangan bakat dan minat yang anak kuasai, contohnya seperti bapandung, bercerita bahasa banjar, berpuisi, dan lainnya. Selain dapat mengetahui minat dan bakat mereka, tentunya juga menambah kreatifitas dan kepercayaan diri karena harus tampil didepan teman-temannya. Guru menyebutkan bahwa program ini membawa dampak positif, namun dalam pelaksanaannya ada juga beberapa tantangan yang harus dihadapi.

Penelitian yang banyak dilakukan terdahulu hanya berfokus pada program atau kegiatan yang meningkatkan kemampuan akademis anak seperti literasi maupun numerasi (Latifah & Rahmawati, 2022; Manurung et al., 2023; Kusuma & Sari, 2023). Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada program inovasi yang tujuannya mampu mengembangkan potensi minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik. Penelitian ini juga mengintegrasikan kegiatan literasi dan seni dalam satu program. Selain itu, penelitian yang dilakukan bukan hanya berfokus pada bagaimana pelaksanaannya melainkan tentang bagaimana dampaknya terhadap bakat dan minat siswa. Penelitian yang dilakukan kebanyakan meneliti bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan minat dan bakat (Salsabila et al., 2023; Tholhah,

2024; Yusriyah & Retnasari, 2023). Namun jarang membahas bagaimana suatu program disekolah dapat mewadahi minat dan bakat siswa dalam ranah literasi dan juga kesenian.

Penelitian ini menggabungkan antara kegiatan literasi dan seni, yang mana keduanya tentu memiliki tujuan yang berbeda, tapi sekolah dapat melaksanakan kedua kegiatan dalam satu program. Walaupun melaksanakan dua kegiatan dalam satu program, tentunya aktivitas ini dilakukan dengan satu tujuan utama yaitu menginginkan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Penelitian bukan hanya terfokus bagaimana pelaksanaan suatu program saja, namun juga membahas bagaimana pelaksanaannya terhadap minat dan bakat, motivasi siswa, dan bagaimana partisipasi siswa dalam program jumat seni dan literasi. Pembaharuan dari penelitian ini adalah membahas bagaimana suatu program yang menggabungkan dua kegiatan literasi dan kesenian dilaksanakan untuk mewadahi minat dan bakat peserta didik.

Pengembangan minat dan bakat melalui program sekolah seperti jumat seni dan literasi perlu segera dikaji bagaimana implementasi dan pengembangannya, mengingat padatnya kurikulum disekolah, sehingga tidak memberikan banyak kesempatan bagi anak untuk menunjukkan diri dan mengeksplorasi lebih banyak dalam kegiatan yang lain. Dampaknya, anak-anak tidak bisa menggali kemampuan, minat, dan bakat yang mereka punya. Ini bisa menyebabkan mereka jadi kurang percaya diri, kehilangan semangat untuk belajar, serta terbatas dalam berpikir secara kritis dan kreatif (Suhendra et al., 2025). Selain itu, banyak siswa yang menggunakan waktu kosong di sekolah untuk aktivitas yang tidak terlalu berguna. Menghadapi masalah seperti ini, siswa seharusnya memiliki tempat atau sarana untuk mengeksplorasi minat dan bakat, serta kreativitas mereka (Hakim & Iskandar, 2023). Oleh karena itu penelitian ini mendesak untuk mengetahui bagaimana program sekolah memberikan dampak terhadap ruang minat dan bakat anak melalui aktivitas program literasi dan seni.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeruaikan bagaimana implementasi dan apa dampak dari program jumat seni dan literasi terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik. Penelitian ini ingin memberikan informasi bagaimana sekolah dapat memberikan ruang tersendiri untuk peserta didik mengembangkan minat dan bakatnya, sehingga sekolah dapat melihat potensi lain yang sifatnya non akademik didalam diri siswa. Merujuk pada UUD Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik Peraturan Menteri Pendidikan, sudah seharusnya lembaga pendidikan memberikan fasilitas atau ruang yang bisa memenuhi kebutuhan siswa dalam mendukung pengembangan prestasi dan bakat peserta didik (Hidayat et al., 2023). Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mendiskripsikan bagaimana pengembangan minat dan bakat peserta didik disekolah dasar melalui program seni dan literasi.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dipakai karena peneliti ingin mengetahui bagaimana dan apa dampaknya program jumat seni dan literasi yang dijalankan di SDN Antasan Besar 7 terhadap minat dan bakat peserta didik. Selain itu studi kasus dinilai relevan karena fokus penelitian terhadap konteks nyata yang mencakup interaksi guru, siswa, dan kepala sekolah didalam satu kegiatan jumat seni dan literasi. Menurut Yin. (2018) pendekatan studi kasus dapat menjawab hasil akhir untuk program ini berupa bagaimana program jumat seni dan literasi diterapkan serta mengapa program ini dapat sebagai wadah untuk pengembangan minat dan bakat

peserta didik. Maka dari itu studi kasus dianggap pendekatan yang paling tepat untuk peneliti program jumat seni dan literasi di SDN Antasan Besar 7.

2. Konteks dan Unit Analisis

Fenomena yang diamati peneliti meliputi bagaimana program seni dan literasi dilaksanakan, diikuti dengan dampak serta partisipasi siswa mengikuti program tersebut. Lokasi penelitian bertempat di SDN Antasan Besar 7, Banjarmasin Tengah. SDN Antasan Besar 7 berakreditasi A dan sudah menjalankan program jumat seni dan literasi, selain itu sekolah memiliki dokumentasi terkait program sehingga sekolah tersebut layak untuk diteliti. Penelitian dilakukan dari 29 September 2025 sampai 24 Oktober 2025 dan observasi hanya dilaksanakan saat kegiatan program berlangsung. Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wali kelas, koordinator program sekolah, dan siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Wawancara dan observasi. Pada wawancara ada tiga partisipasi, yaitu kepala sekolah, wali kelas, dan guru yang mengkoordinasi kegiatan dengan tipe wawancara semi-terstruktur. Semua partisipan diwawancara beberapa kali pertemuan dengan durasi kurang lebih 30 menit. Adapun observasi yang dilakukan yaitu menggunakan tipe observasi non-Parsipatif. Peneliti mengobservasi bagaiman proses kegiatan Jumat seni dan literasi yang dilakukan disekolah dengan durasi kegiatan sekitar 40 menit.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah analisis tematik untuk penelitian studi kasus program jumat seni dan literasi di SDN Antasan Besar 7. Analisis tematik atau sering disebut juga sebagai analisis interpretif adalah metode yang digunakan untuk menemukan, menganalisis, dan menjelaskan isi dari data, seperti hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan (Sitasari, 2022). Cara ini adalah metode yang sangat efektif jika sebuah penelitian ingin menganalisis secara mendalam data kualitatif yang dimilikinya, dengan tujuan untuk menemukan pola-pola yang ada dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sampai sejauh mana fenomena tersebut terjadi berdasarkan pandangan peneliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Program jumat seni dan literasi di SDN Antasan Besar 7 setelah diteliti memiliki beberapa temuan yang didapat melalui observasi dan wawancara. Temuan tersebut banyak merujuk pada bagaimana pelaksanaan serta dampaknya diikuti dengan temuan pendukung lainnya. Temuan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan dan tujuan program Jumat seni dan literasi

Dalam perencanaan pendidikan maupun dalam perencanaan program pendidikan disekolah terdapat di dalamnya penetapan tujuan dan penyusunan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya (Karimah et al., 2022). Sebelum program ini dijalankan guru koordinator menyebutkan dalam wawancara yang dilakukan bahwa beliau melakukan perencanaan terlebih dahulu, seperti merancang tujuan dan juga langkah hingga evaluasinya. Perencanaan dilaksanakan untuk persiapan suatu keputusan yang terarah, apabila perencanaan tidak dilaksanakan maka suatu kegiatan akan terkendala dan tidak memiliki tujuan yang jelas (Fikriyani & Herdi, 2021). Tujuan dari program tersebut untuk meningkatkan apresiasi dan kreativitas siswa, mewadahi siswa agar dapat mengekspresikan diri sesuai minat dan bakatnya dalam bidang seni dan literasi, dan meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa terhadap seni dan literasi. Dalam meneliti terhadap perencanaan dan tujuan program Jumat seni dan literasi belum sepenuhnya dapat dilakukan, dikarenakan waktu yang tersedia terbatas. Oleh karena itu peneliti

belum bisa menganalisis bagaimana perubahan perencanaan dan tujuan pas semester berikutnya.

2. Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan siswa

Tujuan dari program sekolah yang diadakan harus melihat kebutuhan siswa, dan dapat memberikan ruang untuk kebutuhan siswa yang beragam. Setiap individu tentunya memiliki minat dan bakat yang berbeda. Minat dan bakat tersebut harus diberikan ruang tersendiri agar terus berkembang dan beriringan dengan potensi anak. Dalam hal ini tentunya setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda pula (Putri & Aryani, 2022). Berdasarkan wawancara yang dilakukan, wali kelas menyebutkan bahwa untuk mengetahui kebutuhan siswa, maka diperlukan adanya observasi dan pendekatan terlebih dahulu. Wali kelas bertugas memberikan ruang kebebasan kepada peserta didik untuk menampilkan bakat mereka dalam kegiatan Jumat seni dan literasi. Memberikan kebebasan atau ruang tersendiri bagi anak untuk berkreasi dapat memberikan dampak yang positif seperti terbentuknya pemikiran yang berinovasi dan dapat menyelesaikan masalah (Jawad & Majeed, 2021). Dalam hal ini kebebasan yang dimaksud adalah dengan tetap mengawasi dan membimbing siswa, misalnya siswa yang kurang percaya diri diberikan kesempatan agar bisa menonjolkan dirinya mulai dari hal sederhana seperti penampilan dengan kelompok. Dari hal sederhana tersebut terlihat bahwa guru menyesuaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan melihat kebutuhan siswanya. Pada temuan ini peneliti hanya mendeskripsikan kesesuaian program dalam perspektif wali kelas dan kepala sekolah, tidak melibatkan siswa secara langsung dan mendalam.

3. Metode dan Strategi Pelaksanaan Program

Pelaksanaan sebuah aktivitas di pendidikan, perlu adanya metode dan strategi yang sudah disesuaikan. Metode dan strategi tersebut harus memperhatikan keefektifitasannya dan dampak yang positif (Ramadhani et al., 2022). Pelaksanaan program jumat seni dan literasi dilakukan dengan metode rooling kelas, dimana urutan dimulai dari kelas tinggi dan kelas rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 24 Oktober 2025, jadwal kegiatan tersebut diisi oleh peserta didik dari kelas 5. Namun, dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, beliau menyebutkan bahwa pada awal pelaksanaan jadwal maju menampilkan bakat adalah kelas yang sudah siap. Kemudian guru koordinator menambahkan bahwa kelas tinggi dipilih untuk tampil pertama karena agar bisa menjadi contoh kepada adik kelas, dikelas rendah supaya mereka dapat gambaran sebelum tampil. Dari uraian diatas peneliti hanya menjelaskan bagaimana program dilaksanakan pada satu kali observasi. Keterbatasan waktu yang dimiliki dan waktu pelaksanaan program yang hanya diadakan setiap satu bulan sekali, sehingga penjelasan atau deskripsi masih belum cukup dan masih berpusat dari penjelasan guru.

4. Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan

Partisipasi siswa dalam kegiatan program yang dilaksanakan setiap pagi hari jumat tentunya mendapat respon positif dan antusiasme yang tinggi dari siswa. Berdasarkan wawancara kepada koordinator program, Ibu Rusma menyebutkan bahwa partisipasi siswa dapat dikatakan antusias dibandingkan program Jumat yang lain seperti Jumat Sehat, Jumat bersih, dan Jumat Taqwa. Hal ini dikarenakan kegiatan Jumat seni dan literasi termasuk program baru yang dijalankan satu bulan sekali dan baru berjalan dari bulan Juni 2025. Partisipasi siswa dalam kegiatan disekolah dinilai penting untuk meningkatkan keterampilan sosial. Selain itu juga penting untuk melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi (Sari et al., 2024). Antusiasme siswa bisa dilihat dari keinginan mereka tampil kedepan, mulai dari berkelompok dan juga individu. Partisipasi siswa dalam sebuah kegiatan menunjukkan bahwa motivasi siswa terbentuk dengan baik.

Hal ini memberikan dampak yang positif bagi perkembangan peserta didik (Suriansyah, 2011). Hasil partisipasi yang peneliti uraian belum memiliki data kuantitatif yang dapat diukur dan hanya melihat dari satu kali kegiatan saja. Selain itu peneliti juga belum meneliti alasan individu yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ini.

5. Peran Guru Dalam Kegiatan Jumat Seni dan Literasi

Guru tentunya menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program Jumat seni dan literasi ini. Melalui wawancara bersama guru wali kelas 5 yaitu bapak Ali Azwar, beliau menyebutkan bahwa yang berperan secara langsung dalam program ini agar terlaksana adalah wali kelas. Dimana wali kelas mempersiapkan peserta didiknya untuk tampil kedepan pada hari jumat, entah itu menampilkan kegiatan literasi maupun kegiatan seni. Dalam mempersiapkan hal tersebut tentunya guru menjadi fasilitator bagi peserta didiknya, memberikan arahan, dan juga menyediakan kebutuhan siswa. Guru yang berperan sebagai fasilitator perlu memiliki sikap positif dan baik, memahami siswa melalui aktivitas di kelas dan di luar kelas, serta mampu menangani perbedaan masing-masing karakter siswa. Tugas guru sebagai pembimbing adalah menyediakan fasilitas atau penunjang lainnya untuk membantu kelancaran kegiatan (Raoda et al., 2023). Selain menjadi fasilitator, dalam wawancara kepala sekolah menyebutkan bahwa peran guru yang lain yaitu sebagai motivator, yang dimana perannya adalah meyakinkan peserta didik yang masih malu untuk tampil, memberikan apresiasi dan umpan balik yang membangun kepada peserta didiknya. Motivasi yang rendah akan membuat peserta didik kurang mendapatkan manfaat yang signifikan dari proses pembelajaran (Nurzannah, 2022). Dalam membantu terlaksananya program, guru-guru sering kali membantu koordinasi program untuk menyiapkan segala peralatan, seperti sound sistem dan juga alas tempat duduk siswa. Dari hasil tersebut, peneliti tentunya belum menganalisis peran guru antar kelas dan hanya terfokus pada penjelasan dari hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas 5.

6. Dampak Pelaksanaan Program Jumat Seni dan Literasi

Program Jumat seni dan literasi menunjukkan dampak yang positif terhadap perkembangan minat dan bakat siswa. Kepala sekolah dan wali kelas sepakat bahwa program ini memberikan kemudahan bagi guru untuk menyeleksi peserta didik yang bisa dilibatkan kedalam lomba, jadi guru tidak perlu melakukan seleksi terlebih dahulu. Dampak lain yang bisa dirasakan siswa adalah, adanya tempat untuk mereka berkreasi. Guru menyebutkan ada beberapa peserta didik yang bahkan bisa menentukan tema yang akan ditampilkan, seperti tari kreasi. Dengan program yang menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan, hal ini berdampak baik bagi pemahaman dan keaktifan siswa (Arsyad et al., 2024). Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan minat dan bakat siswa, karena bisa tersalurkan dengan waktu khusus yang diberikan sekolah di luar jam pelajaran. Waktu khusus yang diberikan dan menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan dapat meningkatkan motivasi atau dorongan kepada siswa sehingga mereka bisa aktif dan kreatif dalam mengikuti alur kegiatan program yang dijalankan (Majidah et al., 2024). Keterbatasan dalam meneliti hal ini adalah peneliti belum membandingkan siswa sebelum mengikuti kegiatan dan sesudah mengikuti kegiatan program Jumat seni dan literasi. Selain itu peneliti belum melihat jangka panjang dari program tersebut.



Gambar 1. Proses Kegiatan Program Jumat seni dan Literasi

7. Tantangan

Melalui wawancara yang dilakukan bersama wali kelas, koordinator dan kepala sekolah, jawaban mereka konsisten mengenai tantangan yang dihadapi. Adapun tantangan yang dimaksud adalah, penyediaan waktu diluar jam pelajaran untuk melatih siswa, harapan dari siswa untuk mendapatkan reward, dan keterbatasan dalam peralatan penunjang seperti properti seni. Hal tersebut terjadi karena belum adanya anggaran untuk program yang dijalankan, kepala sekolah menyebutkan bahwa hal ini akan dipertimbangkan agar pelaksanaan program dapat berjalan baik, wali kelas juga menambahkan bahwa belum ada rapat resmi terkait pendanaan dan kerjasama dengan pihak lain seperti menyewa pelatih dan lainnya. Tantangan yang dibiarkan akan mengurangi kemaksimalan pencapaian tujuan yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah. Akibatnya suatu program tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana dan output yang dihasilkan juga kurang memuaskan (Agusta & Sa'dijah, 2021). Dari uraian tersebut peneliti ini hanya fokus kepada tantangan yang secara umum terjadi saat program ini dijalankan. Keterbatasan yang terjadi yaitu peneliti belum melihat tantangan dari waktu ke waktu, karena tantangan yang terjadi saat awal program dapat berbeda saat tahap pelaksanaan yang berikutnya.

8. Solusi

Berdasarkan uraian pada tantangan yang ditemukan pada pelaksanaan program seni dan literasi, ada beberapa solusi yang dapat ditawarkan. Solusi yang pertama adalah guru dapat mengadakan kesepakatan antara guru dan siswa terlebih dahulu mengenai jam latihan, apakah diambil dari waktu istirahat atau jam tambahan diluar jam sekolah. Solusi untuk mengatasi harapan siswa mengenai reward adalah guru bisa menyediakan reward dengan bentuk sertifikat yang bisa dibagikan saat semua kelas tampil atau fleksibel. Pemberian reward dilakukan agar dapat menanamkan nilai-nilai baik dan juga pembiasaan karena peserta didik telah melakukan pencapaian yang positif. Harapannya agar siswa terus termotivasi tanpa menambah pengeluaran biaya yang besar (Prastitasari et al., 2023). Pada tantangan properti penampil, sekolah bisa melakukan inovasi dengan melibatkan siswa dengan memanfaatkan barang bekas menjadi peralatan yang dapat menunjang penampilan seni dan literasi siswa. Kemudian pada tantangan anggaran seperti yang dijelaskan kepala sekolah, sekolah bisa merapatkan hal ini terlebih dahulu, membuat perencanaan sebagai evaluasi bersama orang tua siswa, sehingga rapat membuat anggaran jangka pendek dan panjang. Keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam mendukung berbagai solusi dan perkembangan dari sekolah maupun perkembangan sosial siswa. Ketika orang tua terlibat secara aktif dan sekolah dapat

menjalankan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, maka memungkinkan mereka memberikan dukungan yang tepat (Nuriyadi et al., 2024). Berbagai tantangan yang dihadapi dapat diberikan strategi dan solusi melalui inovasi baru dalam pengelolannya (Harsono, 2025). Solusi yang diberikan peneliti hanya berdasarkan dari penjelasan guru dan kepala sekolah. Keterbatasan penelitian pada temuan ini adalah peneliti belum dapat melihat efektivitas dari penerapan solusi yang diberikan terhadap sekolah.

D. Kesimpulan

Program Jumat seni dan Literasi memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan menampilkan kemampuan mereka yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Program ini membantu siswa menemukan ketertarikan atau minat mereka serta bakat yang bisa dikembangkan dalam kegiatan seni maupun literasi. Dalam pelaksanaannya program ini mendapat antusiasme yang tinggi dari siswa. Selain dapat mengembangkan minat dan bakat siswa, program ini dapat menjadi ajang untuk siswa melatih kepercayaan diri mereka, dan dapat meningkatkan kreativitasnya. Program ini mendiskripsikan atas tujuan penelitian yaitu bagaimana sebuah kegiatan yang dilaksanakan disekolah dapat berdampak positif terhadap perkembangan minat dan bakat siswa

Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya pengintegrasian kegiatan seni dan literasi didalam satu program dapat memberikan ruang tersendiri bagi siswa untuk berekspresi sebagai bentuk pengembangan terhadap minat dan bakat mereka. hal ini dapat meningkatkan pemahaman bahwa keterlibatan siswa juga perlu didukung dalam aktivitas yang bersifat non-akademik. Adapun secara praktis, sekolah dapat memperkuat dukungan kebijakan dalam ranah penyediaan anggaran, penataan jadwal latihan yang fleksibel, pemberian apresiasi, dan membangun kerjasama dengan orang tua atau pihak luar agar program disekolah bisa terus konsisten dan berkembang sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar lagi terhadap minat dan bakat siswa.

E. Daftar Pustaka

- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan guru melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS ditinjau dari pengetahuan dan kemampuan mengemas perangkat pembelajaran. *PADARINGAN: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 3(2), 402-424. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i2.3422>
- Arsyad, M. F. L., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ferdiyansyah, A., & Putra, E. C. S. (2024). Hasil belajar siswa dengan metode ceramah dan metode audio-visual dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 661-666.
- Fikriyani, D. N., & Herdi. (2021). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.7563>
- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan bakat dan minat dengan manajemen peserta didik. 2(1), 26-37. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>
- Harsono, A. M. B. (2025). Innovation in steam based differentiation learning management. *JCIES (Journal Of Creativity and Innovation on Elementary School)*, 01(01), 33-42.
- Helda, & Syahrani. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269. <https://doi.org/https://www.injoe.org/index.php/INJOE/article/view/32>

- Herawati, S., Amelia, P., & Vermana, L. (2023). Application of project-based-learning to improve students creative thinking ability in real analysis courses. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1).
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31000/prima.v7i1.7173>
- Hidayat, A. Z., Zulaikha, S., & Rochanah, S. (2023). Evaluation of student interest and talent development program at Yasporbi 1 elementary school. *International Education Trend Issues*, 1(3), 143-152. <https://doi.org/10.56442/ieti.v1i3.196>
- Jalal, N. M., Ansar, W., Hadjar, S., & Istiqamah, N. (2022). Program parenting untuk mengenali bakat dan minat siswa di SMA Y Makassar. 1(4), 118-125.
<https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v1i4.382>
- Jawad, L. F., & Majeed, B. H. (2021). The impact of teaching by using STEM approach in the development of creative thinking and mathematical achievement among the students of the fourth scientific class. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 172-188. <https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijim.v15i13.24185>
- Karimah, N., Tolla, I., & Nurochmah, A. (2022). Perencanaan program sekolah SMP Askari Pallangga ditinjau dari standar pengelolaan pendidikan school planning program at SMP Askari Pallangga review of standards of education management. *Pinisi Journal of Education*, 4-5.
- Kusuma, A. W., & Sari, C. K. (2023). Penerapan model belajar calistung untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. 5(1).
<https://doi.org/10.23917/bppp.v5i1.22936>
- Latifah, & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan program calistung untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525-1531.
- Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., & Mulyani, S. (2024). Implementasi kurikulum merdeka terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa di SDN Alalak Tengah 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1226-1235.
<https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.353>
- Manurung, D. R., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi bagi peserta didik kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2), 82-91.
- Nuriyadi, Harsono, A. M. B., Suriansyah, A., Asrani, & Ferdiyansyah, A. (2024). Strategi komunikasi guru untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam proses belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(02), 684-690.
<https://doi.org/https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/517>
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Prastitasari, H., Isnani, N. M., Jumadi, Purwanti, R., & Huljannah, M. (2023). Peningkatan aktivitas, minat, dan hasil belajar matematika dengan menggunakan model map turret. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 7(1), 1-14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v7i1.11802>
- Puspitasari, M., Rahmat, F. N., Pramesti, E., Nurfiani, A., Tirtanawati, M. R., Heru, C., & Prastiwi, W. (2022). Program “ omah seni ” untuk optimalisasi kreativitas pada generasi alfa dan z di era digital. 3(2), 317-329.
<https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1914>
- Putri, T., & Aryani, Z. (2022). Penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa. 3.
<https://doi.org/10.00000/3n0r0c82>
- Ramadhani, A., Sari, F., Tarbiyah, F., Lampung, I. M., Ushuluddin, F., & Lampung, I. M. (2022). Metode dan strategi pembinaan akhlak siswa di sekolah. 154-164.

- <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.50>
- Rambe, H., & Fadhli, M. (2025). Peran kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat bakat. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 12-15.
- Raoda, Setiawan, I. P., & Wahid, A. (2023). Implementasi program literasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Al-Musannif*, 5(1), 75-90. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.88>
- Salsabila, P. H., Syaflita, D., & Indriani, N. (2023). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa. *Jurnal Armada Pendidikan*, 1(1), 6-11. <https://doi.org/10.60041/jap.v1i1.7>
- Sari, R. P., Sartika, L. F., Monita, E., Latif, A., Kustina, R., & Rahmatullah. (2024). Upaya meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan partisipasi siswa di SMAN 15 Banda Aceh. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 4(2), 263-274. <https://doi.org/10.63821/ajpkm.v4i2.390>
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif.
- Suhendra, I., Neviyarni, & Zen, Z. (2025). Urgensi pengembangan bakat dan kreativitas anak sekolah dasar. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2572-2581. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6849>
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*.
- Tholhah, M. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03(06), 710-718.
- Yin, R. K. (2018). Case study research: Design and methods.
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. (2023). Mengembangkan bakat dan minat siswa. *Prosiding Teknik Tata Boga Busana FT UNY*, 18(1), 2-5.